



MENGANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SD/MI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KURIKULUM MERDEKA

Fitriani¹, Nurafni Hidayah², Raodatul Janna³, Selvi Kusnawati⁴, Abrar Abira⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bulukumba

*Email: : fitrianiasri539@gmail.com, nurafnihidayah1590@gmail.com, raodatul799@gmail.com, selvikusnawati06@gmail.com, abrarabira09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4343>

Abstrak

Pembelajaran matematika menjadi salah satu faktor hambatan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika di SD/MI pada kurikulum merdeka dan untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *tinjauan literature* guna membangun dasar yang kuat dalam pembahasan. penulis juga mengumpulkan data berdasarkan hasil observasi di sekolah pada saat pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan kemampuan, persepsi yang keliru terhadap mata pelajaran matematika, serta kurangnya pemahaman dasar matematika. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan kompetensi pendidik terhadap kurikulum, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, serta kendala dalam penyesuaian dan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan penerapan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus memperkuat kompetensi pendidik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Kesulitan belajar matematika menjadi sebuah hambatan dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu dikuasai dengan baik, namun sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kerap dianggap sulit oleh peserta didik. Banyak siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kompleks, membosankan, dipenuhi dengan berbagai rumus, serta memiliki keterkaitan yang kurang jelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Wijayanti & Yanto, 2023). Ditambah dengan penerapan kurikulum merdeka yang lebih berpusat pada siswa.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan bertahap oleh setiap individu untuk memperoleh serta mengembangkan nilai, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan manusia, yakni sebagai sarana untuk membentuk individu yang berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Tujuan utama dari proses pendidikan adalah menanamkan nilai dan perilaku yang memungkinkan seseorang menjalankan perannya secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat (Risna et al., 2024).

Dengan belajar matematika diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan cara berpikir secara kritis dan kreatif sesuai dengan materi-materi dalam pembelajaran matematika. Sebagai seorang pendidik, penting untuk memiliki pengetahuan, wawasan yang luas, serta kecerdasan dalam mengajarkan matematika, mengingat mata pelajaran ini memiliki tingkat kesulitan tersendiri yang berbeda dari bidang studi lainnya. Peran guru dalam proses interaksi belajar mengajar menjadi faktor krusial agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien (Risna et al., 2024).

Sejalan dengan perubahan kebijakan pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa (student-centred learning), tantangan baru muncul dalam pembelajaran



matematika di jenjang SD/MI. Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan aktif, sehingga apabila strategi atau media pembelajaran yang digunakan kurang tepat, maka kesulitan dalam belajar matematika menjadi hambatan nyata. Berdasarkan hasil observasi awal, salah satu faktor utama permasalahan pembelajaran matematika ialah kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar menghadapi berbagai jenis kesulitan dalam belajar matematika, seperti kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian, kesulitan dalam berhitung dasar, serta kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut berasal dari dua aspek, yaitu faktor internal seperti sikap, motivasi, dan kemampuan dasar siswa, serta faktor eksternal terutama pada konsep penggunaan media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti multimedia kontekstual, platform digital, dan media berbasis permainan, dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika, minat belajar, serta hasil belajar siswa. (Damayanti et al., 2021)

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa, penggunaan media interaktif menjadi salah satu strategi penting untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. dengan demikian, kesulitan belajar matematika pada siswa SD/MI tidak hanya disebabkan oleh sifat pelajaran yang abstrak atau banyaknya rumus, tetapi juga dipengaruhi oleh metode, media, dan lingkungan pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru.(Syafitri & Kiftia, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika siswa SD/MI dalam konteks Kurikulum Merdeka dan mengeksplorasi penerapan media pembelajaran interaktif sebagai alternatif solusi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sebagai cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut(Creswell, 2014), tinjauan literatur adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk menelaah berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional. Yang membahas tentang Kesulitan belajar siswa SD/MI dalam pembelajaran Matematika pada kurikulum merdeka. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibaca, dipahami, dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai topik yang diteliti berdasarkan hasil kajian pustaka. Dalam penelitian ini, penulis menelaah dan mengumpulkan data terkait kesulitan belajar siswa SD/MI dalam pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka, dengan total sebanyak sembilan artikel yang dijadikan sumber kajian.

Selain itu penulis juga menggunakan metode observasi sebagai cara utama untuk mengumpulkan data. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran nyata tentang situasi dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengetahui bagaimana siswa berinteraksi, berpartisipasi, serta kesulitan yang mereka alami. Data dicatat dalam lembar observasi yang berisi indikator seperti perhatian siswa, respon terhadap guru, dan hambatan belajar yang muncul. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami jenis kesulitan belajar, penyebabnya, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia yang dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel serta relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam implementasi program Merdeka Belajar, pendidik berperan sebagai agen penggerak utama perubahan. Fokus utama kurikulum ini terletak pada upaya mewujudkan proses belajar yang bebas dari tekanan dan stres, serta memberikan ruang bagi



siswa untuk berkreasi, berinovasi, dan mengekspresikan diri tanpa adanya pembatasan (Simanjuntak & Murniarti, 2024)

Matematika memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan serta berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir manusia. Pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, sehingga pendekatan yang digunakan dapat bervariasi. Kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika merupakan permasalahan yang cukup signifikan dalam kehidupan sehari-hari dan oleh karena itu memerlukan pemahaman yang mendalam serta strategi pembelajaran yang tepat. (Novianto et al., 2024)

Kajian literatur ini menganalisis berbagai penelitian dan sumber akademik yang membahas kesulitan yang dialami siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika. Data dan informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah identifikasi berbagai bentuk kesulitan belajar yang muncul akibat perubahan kurikulum. Setiap sumber dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil dan simpulan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika. Melalui penyajian dalam bentuk tabel tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai ragam kesulitan yang dialami siswa.

1.	Arifin, (2020)	Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika sd/mi	<p>Hasil penelitian:</p> <p>Faktor internal: mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan kemampuan intelektual, persepsi yang keliru terhadap mata pelajaran Matematika, serta kurangnya penguasaan terhadap konsep-konsep dasar Matematika.</p> <p>Faktor eksternal: meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam penguasaan materi dan penerapan strategi pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, keterbatasan sumber belajar, serta lingkungan sekolah dan masyarakat yang kurang mendukung proses pembelajaran.</p>
2.	Nurjanah et al., (2025)	Tantangan dan peluang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar SDN MARGALUYU	Hambatan pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar mencakup keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum, kurangnya sarana prasarana, perbedaan kemampuan siswa, serta rendahnya motivasi dan minat belajar. Selain itu, perancangan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dan pelaksanaan asesmen autentik juga menjadi tantangan utama.



3.	Syahroni et al., (2025)	Problematika Pembelajaran Matematika Di MI Swasta Nurul Hidayah	Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, antara lain: Sebagian siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih terbatas, sehingga guru kurang leluasa dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Waktu pembelajaran yang tersedia belum sebanding dengan banyaknya materi yang harus disampaikan, sehingga penyampaian materi terkadang kurang optimal. Adanya permasalahan terkait kurikulum, baik dari segi penyesuaian materi maupun implementasinya di lapangan
4.	Wahyuni et al., (2025)	Kajian literatur:Dampak perubahan kurikulum k13 menjadi kurikulum merdeka dalam pendidikan matematika	menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran kontekstual sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan berbasis proyek dan diferensiasi terbukti meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar matematika. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan terkait kesiapan guru, keterbatasan sarana, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan.
5.	Hasan et al., (2024)	Pelaksanaan pembelajaran matematika dalam Kurikulum merdeka mandiri berubah Di sdn 2 limboto	Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika disebabkan oleh keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yg bervariasi dan penyesuaian terhadap karakteristik siswa.



6.	Arifin et al., (2024)	Implementasi Pembelajaran Matematika SD Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Banjarmasin	Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika disebabkan oleh adanya faktor penghambat, faktor penghambat yang dimaksud adalah kebutuhan untuk melakukan optimalisasi kompetensi guru secara berkelanjutan agar pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik kepada peserta didik dapat dilakukan secara optimal.
7.	Nurulaeni & Rahma, (2022)	Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika	Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan oleh sebagian besar siswa dan sering dipersepsikan sebagai bidang studi yang sulit. Dalam proses pembelajaran matematika kurangnya kreativitas yg dimiliki oleh pendidik serta penerapan teknik dan metode pembelajaran yg kurang tepat
8.	Simanjuntak & Murniarti, (2024)	Peran Guru dalam Mengintegrasikan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar Fase A	Tantangan utama yang teridentifikasi mencakup perlunya transformasi pola pikir, penyesuaian pendekatan dalam sistem penilaian, serta ketersediaan sumber daya pembelajaran yang relevan dan memadai dalam pembelajaran matematika.
9.	Novianto et al., (2024)	Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Kesulitan dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan persepsi negatif peserta didik terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit serta perbedaan tingkat kecerdasan di antara peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal berhubungan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum optimal serta lingkungan belajar yang kurang mendukung terciptanya interaksi positif.

Hasil analisis terhadap sembilan artikel menunjukkan bahwa Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan kemampuan intelektual, persepsi negatif terhadap matematika, serta kurangnya penguasaan konsep dasar. Faktor eksternal mencakup keterbatasan kompetensi guru dalam



penguasaan materi dan strategi pembelajaran, minimnya pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, keterbatasan sarana dan sumber belajar, serta lingkungan sekolah dan masyarakat yang kurang mendukung. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran kontekstual dan diferensiatif yang dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran matematika, ditemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya. Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup sikap, motivasi, kemampuan dasar siswa, serta hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Faktor eksternal meliputi kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif yang menyebabkan proses belajar menjadi monoton, serta tantangan dalam menyesuaikan diri dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Mandiri, pengembangan media pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan tahapan perkembangan dan tingkat siswa, menyesuaikan dengan kebutuhan belajar, serta merefleksikan karakteristik dan perkembangan siswa yang beragam. Selain itu, media pembelajaran juga perlu mendukung pembangunan kapasitas siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, pengembangan holistik, serta kemampuan berpikir kritis (Narunita & Kusuma, 2023).

Dalam konteks ini, media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* dinilai sebagai salah satu solusi yang efektif. Menurut (Bergita et al., 2020), media ini memenuhi prinsip susunan materi yang sistematis, mendorong keaktifan siswa, mendukung pembelajaran interaktif, serta memperhatikan aspek tampilan visual dan audio. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* pada pokok bahasan penyajian data kelompok layak diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena memungkinkan implementasi yang efektif sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui kajian literatur dan observasi di sekolah, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi aspek-aspek yang berasal dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan dalam memotivasi siswa melalui penggunaan berbagai media pembelajaran yang tepat khususnya media interaktif, penyediaan sarana prasarana yang memadai, dan penguatan pola pikir inovatif untuk mendukung pembelajaran matematika yang efektif dan bermakna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989.
- Arifin, M. F., Barsihanor, Hafiz, A., & Arifa, T. R. (2024). Implementasi pembelajaran matematika SD pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kota Banjarmasin. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 472–484. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1723>
- Bergita, A., Anomeisa, & Ernaningsih, D. (2020). Media pembelajaran interaktif menggunakan *PowerPoint VBA* pada penyajian data berkelompok. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4 (ed.)). SAGE Publications.
- Damayanti, C., Cahyadi, F., & Subekti, E. E. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas III materi pengukuran waktu SD Negeri Tlogosari Wetan 02 Semarang. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 19–31. <http://dx.doi.org/10.33061/js.v3i2.0000>
- Hasan, C. S., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). Pelaksanaan pembelajaran matematika dalam



Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SDN 2 Limboto. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 115–132.

Narunita, W. J., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan penerapannya dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.30587/postulat.v4i2.5730>

Novianto, A., Fitriani, N. L., Deniswa, A. S., Izzati, M. H. N., Firdaus, F., Ningrum, N. Y., & Dewi, R. C. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.88914>

Nurjanah, A., Humairoh, A., Tabroni, A., Parid, M., & Taufiqurrahman, S. (2025). Tantangan dan peluang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar SDN Margaluyu. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis problematika pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar: Jurnal PGSD UNU NTB*, 2(1).

Risna, Khatimah, H., Khasanah, U., & Alini, A. (2024). *Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi problem based learning (PBL)*.

Simanjuntak, R. E. C., & Murniarti, E. (2024). Peran guru dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka mata pelajaran matematika pada siswa Sekolah Dasar fase A. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(9), 9511–9517.

Syafitri, R. M., & Kiftia, S. M. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif “Digital Activity Work Book” menggunakan Google Slides pada mata pelajaran matematika materi operasi pecahan kelas V SD. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p34-42>

Syahroni, M., Lestari, A., & Siregar, L. N. K. (2025). Problematika pembelajaran matematika di MI Swasta Nurul Hidayah. *ADZKIYYA: Jurnal Pendidikan Dasar*.

Wahyuni, A. U., Putri, R., Amanda, N. P., Tursina, W. N., & Revita, R. (2025). Kajian literatur: Dampak perubahan kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 211–218.

Wijayanti, A., & Yanto, A. (2023). Pembelajaran matematika menyenangkan di SD melalui permainan. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–23.